

Pancasila sebagai Ideologi Negara

Marzuki¹, Alia Sofia Tanjung², Alya Khairani³, Ega Melani⁴

¹ Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
^{2,3,4} Ilmu Hadits, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: marzuki1100000173@uinsu.ac.id

Abstrak

Pancasila, sebagai landasan Negara Republik Indonesia, merupakan ideologi yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya Pancasila dalam aspek politik, sosial, dan budaya Indonesia. Dengan lima sila yang menjadi pedoman hidup, Pancasila berfungsi sebagai dasar filosofis serta panduan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Melalui analisis sejarah, makna, dan penerapannya, artikel ini menunjukkan integrasi ideologi ini dalam berbagai aspek kehidupan nasional dan bagaimana hal tersebut memperkuat identitas serta persatuan bangsa. Selain itu, artikel ini membahas Pancasila sebagai landasan filosofis dan panduan dalam pengembangan sosial, politik, dan ekonomi, menekankan nilai kebersamaan, keadilan, dan persatuan. Juga dieksplorasi adalah tantangan serta relevansi Pancasila dalam menghadapi isu-isu global dan lokal saat ini, dengan tujuan menegaskan posisinya sebagai ideologi yang adaptif untuk masa depan Indonesia.

Kata kunci: *Landasan, Ideologi, Pancasila.*

Abstract

Pancasila, as the foundation of the Republic of Indonesia, is an ideology rooted in the nation's noble values. This article explores the importance of Pancasila in Indonesian political, social and cultural aspects. With five precepts as a guide to life, Pancasila functions as a philosophical basis and guide in social and state life. Through an analysis of its history, meaning and application, this article shows the integration of this ideology in various aspects of national life and how it strengthens national identity and unity. In addition, this article discusses Pancasila as a philosophical foundation and guide in social, political and economic development, emphasizing the values of togetherness, justice and unity. Also explored are the challenges and relevance of Pancasila in facing current global and local issues, with the aim of confirming its position as an adaptive ideology for Indonesia's future.

Keywords: *Foundation, Ideology, Pancasila.*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi Negara Republik Indonesia telah menjadi dasar filosofis dan fondasi Negara sejak Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Ideologi ini lahir dari pemikiran dan perjuangan para pendiri bangsa yang mendambakan Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Terdiri dari lima sila, Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yaitu: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Dan 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sebagai dasar dan ideologi resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila dirumuskan untuk menyatukan bangsa yang beragam suku, agama, dan budaya. Dilahirkan dari hasil pergulatan pemikiran para pendiri bangsa selama perjuangan Kemerdekaan, Pancasila tidak hanya menjadi simbol persatuan, tetapi juga menjadi landasan moral, politik, dan sosial yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai ideologi Negara, Pancasila memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter serta identitas bangsa Indonesia. Ideologi ini menjadi pedoman hidup bagi bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya.

Selain itu, Pancasila juga menjadi dasar dalam penyusunan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Secara historis, Soekarno pertama kali mengusulkan Pancasila dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada 1 Juni 1945, yang kemudian secara resmi dijadikan dasar Negara melalui pembukaan UUD1945. Lima sila yang ada dalam Pancasila mewakili nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini bertindak sebagai pedoman dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Dalam artikel ini, akan dibahas sejarah Pancasila sebagai ideologi Negara, peran Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta pentingnya Pancasila dalam membangun Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam implementasi dan relevansi Pancasila sebagai ideologi Nterus berkembang. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta dinamika politik dan sosial di Indonesia telah memunculkan diskusi kritis tentang bagaimana Pancasila tetap relevan di era modern. Artikel ini akan mengeksplorasi peran Pancasila sebagai ideologi Negara dari perspektif historis, filosofis, serta implementasinya dalam kehidupan politik dan sosial Indonesia saat ini.

METODE

Penelitian ini melakukan metode mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber online. Hal ini dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih komprehensif tentang topik yang akan di bahas. Menganalisis dokumen-dokumen sejarah dan hukum yang terkait dengan Pancasila, seperti Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, instruksi presiden, dan sebagainya. Hal ini dapat memberikan informasi yang lebih terperinci dan lebih akurat tentang sejarah dan perkembangan Pancasila sebagai ideologi Negara. Dengan cara ini penulis lebih mudah untuk mendapatkan informasi lebih tentang Pancasila sebagai ideologi Negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ideologi dan Ideologi Pancasila

Ideologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *idea* yang berarti melihat atau *idea* yang berarti raut muka, perawakan gagasan buah pikiran dan kata *logos* yang berarti ajaran, dengan demikian ideologi adalah ajaran atau ilmu tentang gagasan dan buah pikiran atau *science des ideas*. Ideologi adalah gabungan dari dua kata majemuk yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *idea* dan *logos* secara sederhana artinya suatu gagasan yang berdasarkan pemikiran yang sedalam-dalamnya dan merupakan pemikiran filsafat.

Puspowardoyo menyebutkan bahwa ideologi dapat dirumuskan sebagai kompleks pengetahuan dan nilai secara keseluruhan menjadi landasan seseorang atau masyarakat untuk memahami jagat raya dan bumi seisinya, serta menentukan sikap dasar untuk mengolahnya. Berdasarkan pemahaman yang dihayatinya seseorang dapat menangkap apa yang dilihat benar dan tidak benar serta apa yang dinilai baik dan tidak baik sedangkan menurut pendapat Harol H. Titus definisi dari ideologi adalah suatu istilah yang digunakan untuk sekelompok cita-cita mengenai berbagai macam masalah politik ekonomi filsafat sosial yang sering dilaksanakan bagi suatu rencana yang sistematis tentang suatu cita-cita yang dijalankan oleh sekelompok atau lapisan masyarakat.

Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta menurut Muhammad Yamin dalam bahasa Sansekerta kata Pancasila memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu *panca* artinya 5 sila artinya batu sendi alas dasar atau sila artinya peraturan tingkah laku yang baik atau *senonoh*. Secara etimologis kata Pancasila berasal dari istilah Pancasila yang memiliki arti secara harfiah harfiah yaitu dasar yang memiliki 5 unsur. Ideologi Pancasila mendasarkan pada hakikat sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial titik oleh karena itu dalam ideologi Pancasila mengakui atas kebebasan hak-hak masyarakat. Selain itu bahwa manusia menurut Pancasila memiliki kodrat sebagai makhluk pribadi dan sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa sehingga nilai-nilai ketuhanan senantiasa menjiwai kehidupan manusia dalam hidup Negara dan masyarakat kebebasan manusia dalam rangka demokrasi tidak melampaui hakikat nilai-nilai ketuhanan, bahkan nilai ketuhanan terjelma dalam bentuk moral dalam ekspresi kebebasan

manusia. Jadi ideologi pancasila adalah pandangan hidup dan sistem nilai dasar yang menjadi landasan bagi bangsa Indonesia.

Perbandingan Ideologi Pancasila Dengan Ideologi Yang Lain

A. Perbandingan Ideologi Liberalisme Dengan Ideologi Pancasila

1. Pengertian Ideologi Liberalisme

Liberalisme adalah sebuah ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan adalah nilai politik yang utama. Liberalisme tumbuh dari konteks masyarakat eropa pada abad pertengahan. Edmund burke mengemukakan bahwa liberalisme berhubungan dengan masalah apa yang seharusnya dilakukan oleh negara melalui kebijaksanaan umum, dan yang seharusnya tidak dilakukan negara untuk memberikan kebebasan kepada rakyatnya. liberalisme memiliki pandangan tersendiri terhadap hak dan kebebasan warga Negara. Ia mendukung pengakuan hak asasi manusia sepanjang tidak mengganggu hak-hak orang lain.

2. Ciri-Ciri Ideologi Liberalisme

Adapun ciri ciri ideologi liberalisme sebagai berikut:

- a. Negara sebagai penjaga malam. Rakyat atau warganya memiliki kebebasan untuk bertindak apasaja asal tidak melanggar tata tertib hukum.
- b. Kepentingan dan hak warga negara lebih diutamakan dari pada kepentingan negara.
- c. Negara tidak mencampuri urusan agama. Warga negara bebas beragama, tetapi bebas juga tidak beragama.

3. Perbandingan Ideologi Liberalisme Dengan Ideologi Pancasila

Ideologi Liberalisme dan Pancasila memiliki perbedaan mendasar dalam cara memahami hubungan antara individu, masyarakat, dan negara. Liberalisme mengutamakan kebebasan individu sebagai nilai paling penting dalam ranah politik, ekonomi, dan sosial. Dalam pandangan ini, peran negara diminimalkan agar tidak menghambat hak-hak individu, dengan penekanan pada independensi pribadi. Pendekatan ini cenderung individualistis, menjadikan pencapaian dan kepentingan pribadi sebagai prioritas utama. Selain itu, liberalisme umumnya memisahkan agama dari urusan negara, sehingga pemerintahan cenderung bersifat sekuler.

Sebaliknya, Pancasila menitikberatkan pada keseimbangan antara hak-hak individu dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial menjadi pilar utama untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan kolektif. Pancasila juga mengakui peran agama dalam kehidupan bermasyarakat tanpa memisahkannya dari urusan kenegaraan. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, Pancasila mengutamakan kebersamaan dan solidaritas yang berakar pada budaya serta spiritualitas bangsa, menjunjung tinggi kepentingan bersama di atas kepentingan individu.

B. Perbandingan Ideologi Sosialisme Dengan Ideologi Pancasila

1. Pengertian Ideologi Sosialisme

Secara etimologi, istilah sosialisme atau dalam bahasa inggris disebut dengan istilah socialism berasal dari bahasa Perancis, yaitu "sosial" yang berarti "kemasyarakatan". Secara historis, istilah sosialisme pertama kali muncul di perancis sekitar tahun 1830. Umumnya sebutan itu dikenakan bagi aliran atau pandangan yang masing-masing hendak mewujudkan masyarakat yang berdasarkan pada hak milik bersama terhadap alat-alat produksi, dengan maksud agar produksi tidak lagi diselenggarakan oleh orang-orang atau lembaga perorangan atau swasta yang hanya memperoleh laba, semata-mata untuk melayani kebutuhan masyarakat. Secara terminologi, istilah sosialisme dipahami secara bermacam- macam oleh para tokoh. Franz magnis-suseno misalnya, menulis bahwa sosialisme merupakan: ajaran dan gerakan yang menganut bahwa keadaan sosial tercapai melalui penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi, dan keadaan masyarakat di mana hak milik pribadi atas alat-alat produksi telah dihapus.

2. Ciri Ciri Ideologi Sosialisme

Adapun ciri ciri ideologi sosialisme adalah

- a. Mementingkan kekuasaan dari kepentingan negara
- b. Kepentingan negara lebih diutamakan dari kepentingan warga negara
- c. Kebebasan atau kepentingan warga negara dikalahkan untuk kepentingan negara
- d. Kehidupan agama juga terpisah dengan negara.

3. Perbandingan Ideologi Sosialisme Dengan Ideologi Pancasila

Ideologi Sosialisme dan Pancasila memiliki perbedaan mendasar dalam cara pandang terhadap individu, masyarakat, dan negara. Sosialisme berfokus pada pemerataan ekonomi serta keadilan sosial dengan menjadikan negara sebagai pengendali utama dalam distribusi sumber daya. Dalam sistem ini, kepemilikan pribadi sering dibatasi, dan perhatian utama diarahkan pada kepentingan bersama masyarakat. Prinsip ini bertumpu pada kesetaraan, di mana semua individu dianggap memiliki hak yang sama atas hasil produksi, dengan peran negara yang signifikan untuk mencegah adanya eksploitasi.

Sebaliknya, Pancasila mengedepankan keseimbangan antara hak individu, tanggung jawab sosial, dan peran negara. Ideologi ini menghormati kepemilikan pribadi, tetapi tetap menekankan pentingnya keadilan sosial melalui semangat gotong royong dan prinsip keseimbangan. Pancasila tidak menempatkan negara sebagai pengendali penuh ekonomi, melainkan mendorong kerja sama antara sektor publik dan privat demi kesejahteraan bersama. Selain itu, Pancasila mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas, musyawarah, dan harmoni yang berakar pada budaya Indonesia, berbeda dengan orientasi materialistik dan kolektivistik yang menjadi inti sosialisme.

C. Perbandingan Ideologi Komunisme Dengan Ideologi Pancasila

1. Pengertian Ideologi Komunisme

Komunisme merupakan sebuah paham yang menekankan kepemilikan atas alat-alat produksi (modal, tanah, tenaga kerja) dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang makmur. Masyarakat komunis tanpa kelas dan semua orang sama. Tanda komunis dilihat dengan adanya prinsip sama rata sama rasa di dalam bidang ekonomi dan sekularisme yang radikal ketika agama digantikan oleh ideologi komunis yang bersifat doktriner. Komunis cenderung mengarah pada atheisme, kurang menghormati manusia sebagai individu, tidak menghormati HAM, dan lain-lain.

2. Ciri Ciri Ideologi Komunisme

Adapun ciri-ciri dari ideologi komunisme:

- a. Komunisme memberi ajaran tentang teori perjuangan kelas artinya adalah penganut komunisme akan memperjuangkan kelas atau kelompoknya. Contohnya kaum proletariat yang melawan kaum kapitalis atau tuan tanah.
- b. Biasanya pengikut komunis adalah ateis dimana pengikut komunis biasanya ateis karena mereka menganggap bahwa Tuhan tidak ada.
- c. Salah satu ciri yang paling populer dari komunisme adalah kepemilikan barangnya secara komunal atau secara umum. Penganut komunisme tidak membiarkan seseorang memiliki hak milik pribadi atau menguasai barangnya.
- d. Dalam paham komunisme, kepentingan individu tidaklah penting melainkan mementingkan kepentingan kelompoknya, mereka lebih mengutamakan kepentingan bersama yaitu negara atau kelompoknya
- e. Salah satu doktrin komunis ialah the permanent atau continuous revolution (revolusi secara terus menerus) revolusi dari paham ini akan menyebar ke seluruh dunia maka sering disebut go internasional.

3. Perbandingan Ideologi Komunisme Dengan Ideologi Pancasila

Ideologi Komunisme dan Pancasila memiliki perbedaan mendasar dalam pandangan mengenai hubungan individu, masyarakat, dan negara. Komunisme didasarkan pada prinsip penghapusan kelas sosial, di mana kepemilikan pribadi dihilangkan, dan seluruh alat produksi berada di bawah kendali negara atas nama rakyat. Dalam komunisme, negara memainkan peran dominan dalam mengatur kehidupan ekonomi dan sosial untuk menciptakan kesetaraan mutlak di seluruh lapisan masyarakat. Namun, pendekatan ini cenderung mengorbankan kebebasan individu karena setiap tindakan dan kepemilikan sepenuhnya diarahkan demi kepentingan kolektif.

Di sisi lain, Pancasila menekankan keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan negara. Pancasila mengakui adanya kepemilikan pribadi, tetapi tetap menekankan pentingnya keadilan sosial dan gotong royong demi kesejahteraan bersama. Dalam pendekatan Pancasila, negara bertindak sebagai fasilitator untuk menjaga keharmonisan antara sektor publik dan swasta tanpa menghilangkan hak-hak individu. Selain itu, nilai-nilai Pancasila seperti spiritualitas, musyawarah, dan toleransi menawarkan pendekatan yang lebih humanis dan berakar kuat pada budaya Indonesia, berbeda dengan komunisme yang cenderung materialistis serta mengabaikan aspek religius dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Perbandingan Ideologi Fasisme Dengan Ideologi Pancasila

1. Pengertian Ideologi Fasisme

Bangsa lain. Dengan kata lain, fasisme adalah suatu sikap nasionalisme yang berlebihan. Fasisme dapat menghambat proses multikulturalisme karena bersifat ultra nasionalis, rasis, militeris, dan imperialis. Fasisme adalah suatu sikap nasionalisme yang berlebihandan merupakan suatu paham yang mengedepankan bangsa sendiri dan memandang rendah bangsa lain. Fasisme berasal dari filsafat radikal yang muncul dari revolusi industri yakni sindikatisme.

2. Ciri Ciri Ideologi Fasisme

Adapun ciri ciri ideologi fasisme sebagai berikut:

- a. Kekuasaan terpusat: penekanan pada otoritarianisme, di mana kekuasaan dipusatkan pada seorang pemimpin atau partai tunggal.
- b. Nasionalisme ekstrem: kebanggaan yang berlebihan terhadap bangsa atau negara, sering kali disertai dengan pandangan rasis atau xenofobia.
- c. Penolakan terhadap demokrasi: pengabaian terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia, sering kali dengan penggunaan kekerasan.
- d. Kekuasaan militer: penguatan dan glorifikasi militer, dengan ketergantungan pada angkatan bersenjata untuk menegakkan kekuasaan.
- e. Pengendalian media: kontrol yang ketat terhadap media dan propaganda untuk menyebarkan ideologi dan membungkam oposisi.

3. Perbandingan Ideologi Fasisme Dengan Ideologi Pancasila

Fasisme dan Pancasila merupakan dua ideologi yang berbeda secara fundamental dalam hal nilai, prinsip, dan tujuan sosial. Fasisme, yang muncul di Eropa pada awal abad ke-20, cenderung menekankan nasionalisme ekstrem, otoritarianisme, dan penolakan terhadap pluralisme. Dalam fasisme, negara dianggap lebih penting daripada individu, dan sering kali melibatkan penggunaan kekerasan dan penindasan terhadap kelompok yang dianggap sebagai ancaman. Ideologi ini mempromosikan kesatuan nasional yang kaku dan sering kali berakar pada mitos sejarah yang membenarkan dominasi sosial dan ekonomi.

Sementara itu, Pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia menekankan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan demokrasi. Pancasila mengakui keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia, serta mendorong toleransi dan kerja sama antarwarga negara. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti Keadilan Sosial dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Dengan demikian, Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi pembangunan masyarakat yang inklusif, berbeda jauh dari pendekatan eksklusif yang diusung oleh fasisme.

Nilai Nilai Dasar Pancasila Sebagai Ideologi

Pancasila itu terdapat beberapa nilai di dalamnya yang terangkum dalam lima asas yakni:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Nilai ini berarti bahwa Indonesia mengakui adanya Tuhan dan menghargai kebebasan setiap orang untuk beragama dan beribadah sesuai keyakinannya.

2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab.

Nilai ini menekankan bahwa semua orang harus diperlakukan dengan adil dan bermartabat, tanpa membedakan suku, agama, ras, atau golongan, serta menghormati hak asasi manusia.

3. Persatuan Indonesia.
Nilai ini menggarisbawahi pentingnya menjaga persatuan bangsa dalam negara kesatuan republik indonesia (NKRI) meskipun ada perbedaan budaya, bahasa, dan agama.
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan.
Nilai ini menekankan bahwa keputusan harus diambil melalui musyawarah dan melibatkan perwakilan rakyat dengan kebijaksanaan.
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
Nilai ini menegaskan bahwa negara harus menciptakan kesejahteraan sosial dan keadilan bagi semua warga negara di bidang ekonomi, hukum, dan sosial.

Tantangan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi

A. Tantangan Pancasila Sebagai Ideologi Negara Di Era Globalisasi

Ideologi negara indonesia di era globalisasi membawa banyak perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional yang pengaruhnya langsung terhadap perubahan-perubahan di berbagai negara lain. Salah satu contoh dampak dari perubahan-perubahan tersebut adalah adanya kecenderungan memudarnya nasionalisme bangsa indonesia. Oleh sebab itu, bangsa indonesia perlu meningkatkan kewaspadaan nasional dan ketahanan mental serta ideologi bangsa indonesia. Kemampuan untuk menghadapi tantangan yang sangat dasar akan mempengaruhi kehidupan nasional, sosial, dan politik, bahkan mental dan bangsa. Maka pertahanan terakhir adalah keyakinan nasional atas dasar negara pancasila yang sebagai benteng dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi yang semakin berkembang pada saat ini.

Sebagai identitas dan kepribadian bangsa indonesia, pancasila adalah sumber motivasi dan inspirasi, pedoman dalam berperilaku sekaligus standar kebenarannya. Dengan demikian gerak ide, pola aktivitas, perilaku, serta hasil perilaku bangsa indonesia harus mencontoh pada pancasila (untari, 2012:22). Sehingga pancasila hendaknya dapat memfilter dampak dari globalisasi yang mampu membawa perubahan besar pada tatanan dunia terutama untuk masyarakat indonesia. Dengan berpegang teguh pada pancasila maka masyarakat indonesia dapat mewujudkan nasionalisme indonesia.

Tantangan pancasila di era globalisasi yang bisa mengancam eksistensi kepribadian bangsa, dan sekarang mau tak mau, suka dan tidak suka, bangsa indonesia sudah berada pada pusaran arus globalisasi dunia. Akan tetapi perlu diingat bahwa bangsa dan negara indonesia tidak semestinya kehilangan jati diri, karena hidup di antara pergaulan dunia.

B. Dampak Positif Dan Negatif Terhadap Pancasila

Perkembangan globalisasi yang ada pada saat ini selain bisa memberikan banyak dampak positif serta berbagai kemudahan untuk kehidupan manusia, perkembangan globalisasi di indonesia juga dapat memberikan berbagai dampak negatif. Oleh sebab itu, perkembangan globalisasi perlu menyesuaikan dan juga perlu mempertimbangkan nilai-nilai ideologi bangsa dalam pengembangannya baik dari aspek nilai agama maupun budaya, semua haruslah relevan dan senantiasa menuju pada nilai-nilai luhur bangsa supaya tidak merugikan manusia dan merusak susunan kehidupan bangsa.

1. Dampak Positif Globalisasi Bagi Indonesia

a. Semangat kompetitif.

Untuk dapat mengikuti arus globalisasi suatu negara dituntut mampu bersaing di dunia internasional.

b. Kemudahan dan kenyamanan hidup.

Globalisasi dengan kemajuan di bidang informasi, komunikasi dan transportasi telah memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat.

c. Sikap toleransi dan solidaritas kemanusiaan.

Informasi mengenai keprihatinan dan juga penderitaan sejumlah manusia di suatu negara, memotivasi pemerintah di negara lain untuk ikut membantu meringankan penderitaan yang dirasakan oleh sesamanya.

- d. Kesadaran dalam kebersamaan.
Toleransi dan solidaritas antar bangsa berkembang menjadi kesadaran dalam kebersamaan untuk mengatasi berbagai macam masalah, dimana ancaman dan bencana bagi keselamatan dunia sebagai satu-satunya planet tempat tinggal bagi umat manusia.
 - e. Menumbuhkan sikap terbuka.
Sikap terbuka ini untuk mengenal dan juga menghormati perbedaan, kelebihan, dalam kehidupan manusia sebagai sebuah individu maupun bangsa yang hidup di suatu wilayah negara lain.
 - f. Globalisasi memberi tawaran baru.
Globalisasi memberikan kita sebuah tawaran baru yang berupa kesempatan untuk dapat mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya melalui jaringan internet.
 - g. Terbukanya mobilitas social.
Kemajuan transportasi mendorong mobilitas sosial yang semakin terbuka dimana jarak tidak lagi menjadi perdebatan atau menjadi sebuah permasalahan.
2. Dampak Negatif Globalisasi Bagi Bangsa Indonesia
- a. Pergeseran nilai.
Sesuatu yang baru dari asing secara tidak otomatis dapat diintegrasikan ke dalam keadaan atau kondisi individu atau masyarakat yang menerimanya.
 - b. Pertentangan nilai.
Masuknya nilai-nilai baru dan asing yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai luhur dari pandangan hidup masyarakat
 - c. Perubahan gaya hidup (life style).
 - d. Berkurangnya kedaulatan negara.
Pemerintah haruslah mengakui dan bekerja di suatu lingkungan dimana sebagian besar penyelesaian masalahnya perlu dirumuskan dengan memperhatikan dunia global.

SIMPULAN

Pancasila sebagai ideologi negara merupakan landasan utama yang menjadi panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sebagai sebuah ideologi, Pancasila mengandung nilai-nilai mulia yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan sebagai dasar untuk pembentukan hukum dan kebijakan negara, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman etis yang membimbing masyarakat dalam menjaga keharmonisan sosial.

Sebagai ideologi yang bersifat terbuka, Pancasila memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi dan jati dirinya. Hal ini menjadikan Pancasila sebagai penghubung yang mampu mempersatukan keberagaman di Indonesia. Selain itu, Pancasila juga berperan sebagai landasan dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan tetap mempertahankan kearifan lokal dan menjaga keutuhan bangsa. Oleh karena itu, Pancasila bukan hanya sekadar simbol, tetapi juga menjadi dasar filosofis dan operasional dalam mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Alif Surya, Faizal Iman Mutaqin, dkk. 2017. *Perbandingan Ideologi Pancasila Dengan Ideologi Liberal Dan Komunis*. Semarang.
- Duha, Adam Maulidin. 2022. *Pancasila And Communism: An Ideological Comparison*. Indonesia.
- Maruta, Heru. 2015. *Fasisme*. Bengkulu.
- Ningsih, Indryani Silvia. *Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara*. Indonesia.
- Nisa, Rahma Izzatun, Wihelni Yansia Putri Naro, dkk. 2021. *Pendidikan Pancasila*. Indonesia. h.5
- Ozalan, Cikal Shadan, Fatma Ulfatum Najicha. *Pancasila Pada Era Globalisasi*. Surakarta.
- Ridhuan, Syamsu. Rahma Ningsih. 2019. *Perbandingan Ideologi Pancasila Dengan Ideologi Lain*. Indonesia.

Wikandaru, Reno, Budhi Cahyo. 2016. *Landasan Ontologis Sosialisme*. Bandung.